

REPRESENTASI MASKULINITAS DALAM FILM “BOHEMIAN RHAPSODY” (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)

Ni Made Ayu Dwi Eva Irene¹⁾, I Dewa Ayu Sugiarica Joni²⁾, Ni Made Ras Amanda Gelgel³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: eva.irene1997@gmail.com¹, idajoni11@gmail.com², rasamanda13@gmail.com³

ABSTRACT

Film is a mass media that presents reality through certain codes and symbols in audiovisual form. There are still many messages contained in a film containing lame gender representations. One of them is the representation of masculinity. In the Bohemian Rhapsody film, Freddie Mercury is portrayed as a man who is metrosexual, likes a luxurious and elegant lifestyle, and is flamboyant. Therefore the aim of the study is to explain the representation of masculinity in the Bohemian Rhapsody film. This study uses a descriptive-qualitative approach with an interpretive constructivist paradigm with Peirce's semiotic analysis method. The result of this study indicates that the representation of masculinity reflected in this film is the masculinity of the 1980s. Freddie Mercury's masculinity of the 1980s was reflected in his metrosexual figure, lavish and elegant lifestyle, and flamboyance in the film.

Keywords: *Bohemian Rhapsody Film, 1980 Masculinity, Representation, Semiotics Peirce*

1. PENDAHULUAN

. Menurut Cassata dan Asante (dalam Mulyana, 2008:69) komunikasi adalah media informasi yang memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh pada khalayak. Sehingga apapun pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator dapat memberikan pengaruh pada komunikan. Konsep komunikasi massa pertama kali ditemukan pada tahun 1920-1930an untuk mengaplikasikan kemungkinan-kemungkinan media komunikasi publik, salah satunya adalah film. Film sebagai salah satu bentuk media massa mempunyai peranan penting dalam membentuk ‘budaya populer’ yang

Latar Belakang

seringkali menanamkan nilai tertentu, termasuk penerapan ideologi sosial dan politik tertentu (McQuail, 2000:540).

Maskulin atau maskulinitas diambil dari bahasa Perancis yaitu *masculinine*. Maskulinitas merupakan gender yang selalu dikaitkan pada sosok laki-laki. Laki-laki tidak langsung dilahirkan dengan sifat maskulin secara alami, karena maskulin dibentuk dari budaya (Barker, dalam Nasir, 2007:1). Citra tersebut diwariskan turun temurun dan telah menjadi kewajiban agar dapat disebut sebagai laki-laki sejati.

Dalam film “*Bohemian Rhapsody*”, maskulinitas tidak dikonstruksikan seperti realitas sosok laki-laki pada umumnya. Dikutip dari *cnnindonesia.com*, Freddie Mercury ditampilkan seperti sosok laki-laki flamboyan dan juga mengutamakan *fashion* disetiap aksi panggungnya seperti konsep maskulin pada tahun 1980-an.

Rumusan Masalah

2. KAJIAN PUSTAKA Maskulinitas

Konsep maskulinitas yang dikemukakan oleh Beynon (Nasir, 2007:2) dalam bukunya yang berjudul *Masculinities and Culture* membagi bentuk maskulin dalam beberapa perkembangan setiap tahun, yaitu sebagai berikut:

- a. Maskulin sebelum tahun 1980-an
Sosok maskulin sebelum tahun 1980-an adalah maskulin pada laki-laki yang pekerja keras, selalu berperilaku dominan dari perempuan, terutama di dalam keluarga sebagai penentu keputusan. Konsep maskulin seperti ini masih disebut konsep maskulin tradisional menurut pandangan barat.
- b. Maskulin tahun 1980-an

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah bagaimana representasi maskulinitas dalam film *Bohemian Rhapsody* dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi maskulinitas dalam film *Bohemian Rhapsody* dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Maskulin pada tahun 1980 mempunyai gaya yang berbeda. Laki-laki memiliki rasa perhatian, kelembutan seperti seorang bapak, dan juga mau terlibat dalam area domestik. Selain itu juga pada masa ini laki-laki menjadi objek seksual dengan menunjukkan gaya maskulinnya dengan gaya hidup *yuppies* yang flamboyan dan perlente.

- c. Maskulin tahun 1990-an
Pada tahun 1990-an sosok maskulin terlihat pada laki-laki yang memiliki sifat *macho*, kekerasan, dan juga *hooliganism*.
- d. Maskulin tahun 2000-an
Pada tahun 2000-an ini sosok laki-laki meteroseksual. Laki-laki meteroseksual adalah laki-

laki dari kalangan kelas atas, rajin berdandan serta memiliki komunitas yang ada di masyarakat. Selain itu juga laki-laki metroseksual

adalah seseorang yang sangat memperhatikan gaya hidup teratur, serta perfeksionis.

Representasi Dalam Film

Representasi sebuah realitas dapat ditemukan dalam sebuah percakapan, tulisan, maupun audio-visual, salah satunya film. Sebagai komunikasi massa, Film menjadi media komunikasi audio-visual yang dinikmati oleh masyarakat dari berbagai rasia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, membuat para ahli bahwa

film memiliki kesempatan untuk mempengaruhi khalayaknya. (Sobur, 2006:127).

Teori Semiotika Charles Sander Peirce

Menurut Peirce tanda adalah visual atau fisik yang ditangkap film, yaitu potongan *scene* yang ada pada film, object yaitu rujukan tanda dan penjelasan yang lebih rinci, sedangkan interpretant adalah makna yang terbentuk dari sign dan object .

kualitatif dengan paradigma konstruktivis-interpretatif.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam film *Bohemian Rhapsody*, realitas mengenai maskulinitas merubah peran gender dalam konstruksi budaya masyarakat. Sosok maskulin dalam film *Bohemian Rhapsody* sebagai new man. Beynon (Nasir, 2007:3) menjelaskan ada dua konsep maskulinitas pada tahun 1980-an yaitu new man as nurturer dan new man as narcissist.

Film *Bohemian Rhapsody* menyiratkan sosok maskulinitas pada konsep new man as narcissist. Seperti yang dijelaskan oleh Beynon (Nasir, 2007:3), konsep new man as narcissist mulai ada produk komersil untuk

laki-laki, dan laki-laki sangat tertarik dengan pakaian. Laki-laki pada masa ini terkenal dengan sosok metroseksual.

Sosok Freddie Mercury sangat suka sekali dengan pakaian dengan model perempuan terlihat saat ia mendatangi butik khusus perempuan untuk membeli pakaian. Bukan hanya itu saja, Freddie Mercury menyukai model mantel yang dikenakan oleh Mary pada saat pertama kali mereka bertemu. Mantel yang dikenakan Mary tersebut berwarna ungu. Selain itu juga Freddie tidak masalah saat Mary meminta ijin memberi *eyeliner* pada matanya. Ia merasa

bahwa itu sangat membuatnya eksotis dan menarik perhatian banyak orang .

Freddie Mercury juga tidak pernah merasa takut dengan pandangan orang terhadap penampilannya yang berbeda dari laki-laki lainnya. Karena pada zaman Mesir Kuno penggunaan *eyeliner* pada laki-laki sudah ada. Bukan hanya untuk kosmetik saja namun digunakan sebagai pelindung mata dari sinar matahari. Sebutan untuk laki-laki yang menggunakan *eyeliner* adalah *Guyliner* (*glitzmedia.com*, 2015).

Dilansir dari laman *tirto.id* dalam hal gaya busana yang digunakan oleh Freddie Mercury juga mengalami beberapa perubahan. Pertama Freddie Mercury tampil selalu mengenakan gaya *glam rock* dengan busana ketatnya. Menurut Beynon (2007) salah satu sifat maskulin dari seorang laki-laki adalah *New Man as Narcissist* yang ditunjukkan dengan gaya hidup perlehte dan mewah. Laki-laki seperti ini hobi memanjakan

5. PENUTUP

Kesimpulan

Representasi maskulinitas yang tercermin dalam film ini adalah maskulinitas pada tahun 1980. Hal ini dikarenakan sosok Freddie Mercury yang memperlihatkan maskulinitas di dalam dirinya berbeda dari konstruksi masyarakat. Maskulinitas yang terlihat di film ini tercermin dari gaya hidup Freddie Mercury yang senang dengan

dirinya dengan produk-produk komersil properti, mobil, pakaian, atau sesuatu yang membuat dirinya terlihat sukses. Gaya hidup mewah merupakan gaya yang selalu dilakukan oleh Freddie Mercury.

Freddie memiliki mobil kesayangan serta ada supir pribadi yang setia mengantarnya kemana saja. Ia juga sangat suka mengenakan perhiasan baik itu cincin maupun kalung dalam aksi panggung dan juga kesehariannya. Sosok maskulin juga ditampilkan dengan gaya hidup flamboyan dari Freddie Mercury. Ia terkenal dengan banyak pasangan dan berganti-ganti. Freddie sangat mudah mengeluarkan kata-kata manis untuk merayu seseorang. Jadi, maskulinitas tidak hanya berkaitan dengan sosok laki-laki yang *macho*, harus kuat, tidak boleh menangis dan lain sebagainya saja, tetapi maskulin tahun 1980-an menampilkan sisi yang berbeda. Sosok maskulinitas ini memperlihatkan laki-laki sebagai *new man* .

kemewahan, perlehte, flamboyan dan sosok laki-laki metroseksual yang sangat mengutamakan penampilan dan lebih suka berpenampilan seperti perempuan. Representasi maskulinitas dalam film ini menunjukkan sosok laki-laki sebagai *new man*. Yaitu laki-laki menjalani sifat alamiah seperti perempuan. Kelompok ini biasanya berasal dari kelas menengah (Beynon, dalam Nasir, 2007:3).

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.

Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Connell, R.W. 2005. *Masculinities*. California: University Of California Press.

Hall, Stuart (Ed.). 1997. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications.

Jurnal:

Lathifah, Ashlihatul. 2015. *Representasi Maskulinitas dalam Film "Tampan Tailor"*. <https://kc.umn.ac.id/38/> diakses pada 20 Juni 2019.

Purba, Eunike Stephanie. 2016. *Representasi Maskulinitas dalam Film "Miracle In Cell No. 7"*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/60018/Chapter%20I.pdf?sequence=5&isAllowed=y> diakses pada 20 Juni 2019.

Sasmita, Ulin. 2017. *Representasi Maskulinitas dalam Film "Disney*

Moana" (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce). http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kinesik/article/view/9391/pdf_1 diakses pada 20 Juni 2019.

Website:

Abdullah, Firmansyah. *Laki-laki Metroseksual dan Feminitas*. <https://www.google.co.id/amp/s/lakilakibaru.or.id/laki-laki-metroseksual-dan-feminitas/amp/> diakses pada 10 Sept 2019.

Andini, Nur. 2018. *Selain Ungu, Warna-warna Simbol Keberpihakan Terhadap Perempuan*. <https://www.pikiran-rakyat.com/luar-negeri/2018/03/08/selain-ungu-warna-warna-ini-jadi-simbol-keberpihakan-terhadap-perempuan> diakses pada 10 Sept 2019.

Aprilia, Kissy. 2015. *Para Pria Yang Menggunakan Eyeliner dari Masa Ke Masa*. <https://glitzmedia.co/post/entertainment/celebuzz/para-pria-yang-menggunakan-eyeliner-dari-masa-ke-masa> diakses pada 10 Sept 2019.